



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS
MIND MAPPING MUATAN PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN 1 PERON KENDAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Ika Nurrohmah
1401416432**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind Mapping* Muatan Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal”, karya

nama : Ika Nurrohmah

NIM : 1401416432

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

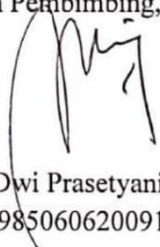
Diketahui oleh,

Semarang, 6 Agustus 2020

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Dosen Pembimbing,


Fitra Dwi Prasetyaningtyas, S. Pd., M. Pd.
NIP 198506062009122007

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal” karya,

nama : Ika Nurrohmah

NIM : 1401416432

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 14 September 2020

Semarang, 14 September 2020

Panitia Ujian



Dr. Eddy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Penguji I,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Deni Setiawan'.

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum
NIP 198005052008011015

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Sukarjo'.

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Fitria Dwi Prasetyaningtyas'.

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 198506062009122007

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Hal – hal yang ingin kutahu ada di dalam buku, sahabat terbaik adalah orang yang akan memberikanku sebuah buku yang belum aku ketahui”. (Abraham Lincoln).

“Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya”.(HR Tirmidzi).

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”. (Magdalena Neuner).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua Ibu Martini dan Bapak Mudasir

Dosen PGSD FIP UNNES

Almamater, PGSD FIP UNNES.

ABSTRAK

Nurrohmah, Ika. 2020. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Mind Mapping Muatan Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah dasar. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd. 332 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pembelajaran IPS terkait sumber belajar dan bahan ajar yang kurang lengkap. Dalam pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, karena guru menggunakan ceramah sehingga hasil belajar siswa muatan pembelajaran IPS rendah. Buku yang digunakan belum menarik siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Siswa membutuhkan suatu alternative baru untuk dapat mempermudah siswa memahami materi aktivitas ekonomi. Tujuan penelitian ini antara lain (1) Mengembangkan desain buku ajar berbasis *mind mapping* muatan pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi kelas IV SDN 1 Peron Kendal, (2) Menguji kelayakan buku ajar berbasis *mind mapping* muatan pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi kelas IV SDN 1 Peron Kendal, (3) Menguji keefektifan buku ajar berbasis *mind mapping* muatan pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi kelas IV SDN 1 Peron Kendal.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang mengadaptasi model dari *Borg and Gall*. Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 1 Peron Kendal, sedangkan sample penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 1 Peron kendal. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data produk, analisis data awal, dan analisis data akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis *mind mapping* berhasil dikembangkan, layak digunakan, serta efektif meningkatkan hasil belajar siswa, dinyatakan oleh ahli materi sebesar 88% (sangat layak) dan ahli media sebesar 82% (sangat layak). Berdasarkan perhitungan *uji-t* diperoleh t_{hitung} sebesar 10,415 dan t_{tabel} sebesar 2,048 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan peningkatan rata-rata (*n-gain*) sebesar 0,4081 dengan kreteria sedang.

Simpulan dari penelitian ini yaitu buku ajar berbasis *mind mapping* berhasil dikembangkan, layak digunakan, serta efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Saran pada penelitian ini yaitu dapat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS pada materi aktivitas ekonomi maupun untuk muatan pembelajaran lain dengan lebih inovatif dan juga menarik.

Kata Kunci: IPS; aktivitas ekonomi; buku ajar; *mind mapping*

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal”. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Dekan Antarwaktu Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Penguji 1
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Penguji 2
7. Jalal, S. Ag, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Peron, Kendal;
8. Supadi, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Pakis, Kendal;
9. Winarsih, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri 1 Peron, Kendal;
10. Heri Setyono, S.Pd.SD., Guru Kelas IV SD Negeri 2 Pakis, Kendal.

Semoga yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 6 Agustus 2020
Peneliti,

Ika Nurrohmah
NIM 1401416432

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar	14
2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar	15
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar	15
2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar	17
2.1.1.5 Pengertian Pembelajaran.....	18
2.1.1.6 Pengertian Hasil Belajar	18
2.1.1.7 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
2.1.2 Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	21
2.1.2.1 Pengertian IPS SD.....	21
2.1.2.2 Tujuan IPS SD	22
2.1.2.3 Ruang Lingkup IPS di SD.....	23

2.1.2.4	Pembelajaran IPS di SD.....	26
2.1.3	Bahan Ajar	29
2.1.3.1	Pengertian Bahan Ajar	29
2.1.3.2	Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar	30
2.1.3.3	Macam-Macam Bahan Ajar	32
2.1.3.4	Unsur-Unsur Bahan Ajar	33
2.1.4	Buku Ajar.....	35
2.1.4.1	Pengertian Buku Ajar.....	35
2.1.4.2	Fungsi Buku Ajar.....	35
2.1.4.3	Tujuan Buku Ajar	36
2.1.4.4	Kegunaan Buku Ajar.....	36
2.1.4.5	Karakteristik dan Unsur-unsur Buku Ajar	36
2.1.4.6	Langkah – langkah Penyusunan Buku Ajar.....	38
2.1.5	<i>Mind mapping</i>	39
2.1.5.1	Pengertian <i>Mind mapping</i>	39
2.1.5.2	Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	40
2.1.5.3	Unsur Pembentuk <i>Mind mapping</i>	40
2.1.5.4	Aturan dalam Pembuatan Mapping	41
2.1.5.5	Langkah – Langkah Pembuatan <i>Mind mapping</i>	42
2.1.6	Ilmu Ekonomi	42
2.1.6.1	Pengertian Ilmu Ekonomi	42
2.1.6.2	Sumber Daya Alam yang ada di Lingkungan Setempat	42
2.1.6.3	Aktivitas Ekonomi	43
2.2	Kajian Empiris	46
2.3	Kerangka Berpikir.....	50
2.4	Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
3.1	Metode Penelitian	52
3.1.1	Desain Penelitian	52
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.3	Prosedur Penelitian	53
3.4	Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	58
3.5	Variabel Penelitian.....	59
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	59
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
3.8	Uji Kelayakan , Uji Validitas , dan Uji Reliabilitas.....	63

3.8.1	Uji Kelayakan	63
3.8.2	Uji Validitas Instrumen.....	67
3.8.3	Uji Reliabilitas Instrumen	68
3.8.4	Tingkat Kesukaran	70
3.8.5	Daya Pembeda	71
3.9	Teknik Analisis Data.....	73
3.9.1	Analisis Data Awal	73
3.9.1.1	Uji Normalitas.....	73
3.9.2	Analisis Data Akhir.....	74
3.9.2.1	Uji t	74
3.9.2.2	Uji Gain.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		76
4.1	Hasil Penelitian	76
4.1.1	Perancangan Produk.....	76
4.1.1.1	Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru	76
4.1.1.2	Hasil Analisis Angket Kebutuhan Siswa	80
4.1.2	Hasil Produk.....	82
4.1.2.1	Prototype Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	82
4.1.2.2	Desain Pengembangan Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	86
4.1.2.3	Hasil Penilaian Kelayakan Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	96
4.1.2.4	Revisi Desain Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	99
4.1.3	Hasil Uji Coba Produk	103
4.1.3.1	Uji Coba Produk Skala Kecil	103
4.1.4	Analisis Data.....	110
4.1.4.1	Analisis Data Awal	110
4.1.4.2	Analisis Data Akhir.....	111
4.2	Pembahasan.....	114
4.2.1	Pengembangan Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	114
4.2.2	Kelayakan Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	117
4.2.3	Keefektifan Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	120
4.3	Implikasi Penelitian	121
4.3.1	Implikasi Teoritis	121
4.3.2	Implikasi Praktis	122
4.3.3	Implikasi Pedagogis	122
BAB V PENUTUP.....		124
5.1	Simpulan	124

5.2	Saran	125
	DAFTAR PUSTAKA	126
	LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Muatan pembelajaran IPS Kelas IV pada SD/MI.....	26
Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar dan Indikator Muatan pembelajaran IPS Kelas IV pada SD/MI	27
Tabel 2. 3 Unsur-Unsur Bahan Ajar	33
Tabel 2. 4 Unsur-Unsur Buku Ajar.....	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel	59
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Bahan Ajar.....	65
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Tanggapan Guru dan Siswa	67
Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba.....	68
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	69
Tabel 3.6 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba	70
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Kesukaran	70
Tabel 3.8 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Uji Coba Soal.....	71
Tabel 3.9 Klasifikasi Daya Pembeda	72
Tabel 3.10 Hasil Analisis Daya Beda Uji Coba Soal.....	72
Tabel 3.11 Soal Instrumen Penelitian	72
Tabel 3.12 Kriteria N gain	75
Tabel 4.1 Hasil Angket Kebutuhan Guru Terhadap Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i> 76	
Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i> 80	
Tabel 4.3 Prototype Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i>	82
Tabel 4.4 Perolehan Skor Tiap Aspek Oleh Ahli Materi	96
Tabel 4.5 Perolehan Skor Tiap Aspek Oleh Ahli Media	97
Tabel 4.6 Revisi Komponen Buku Ajar.....	100
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa	104
Tabel 4.8 Rekapitulasi Perolehan Angket Tanggapan Siswa.....	105
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba kelompok Kecil	106
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Guru	107
Tabel 4.11 Hasil Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi pada Uji coba Skala Besar.....	108
Tabel 4.12 Hasil dari uji perbedaan rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (t-test).....	111
Tabel 4.13 Hasil uji peningkatan rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Depan Buku.....	86
Gambar 4.2 Prakata.....	87
Gambar 4.3 Petunjuk Penggunaan Buku	87
Gambar 4.4 Daftar Isi.....	88
Gambar 4.5 Standar Isi.....	88
Gambar 4.6 Kompetensi Inti	89
Gambar 4.7 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	89
Gambar 4.8 Tujuan Pembelajaran.....	90
Gambar 4.9 Pendahuluan Materi	91
Gambar 4.10 <i>Mind mapping</i> Materi.....	92
Gambar 4.11 Penjelasan Materi	93
Gambar 4.12 Uji Kompetensi	93
Gambar 4.13 Catatan Siswa	94
Gambar 4.14 Daftar Pustaka	94
Gambar 4.15 Profil Penulis	95
Gambar 4.16 Sampul Belakang	95
Gambar 4.17 Diagram Perolehan Skor Oleh Ahli Materi.....	97
Gambar 4.18 Diagram Perolehan Skor Oleh Ahli Media	98
Gambar 4.19 Diagram Hasil Angket Tanggapan Uji Coba Skala Kecil.....	105
Gambar 4.20 Diagram Hasil Angket Tanggapan Guru Uji Coba Skala Kecil....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	132
Lampiran 2 Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Peron Kendal	135
Lampiran 3 Hasil Wawancara Data Awal.....	136
Lampiran 4 Kisi – Kisi Angket Analisis Kebutuhan Guru	138
Lampiran 5 Angket Kebutuhan Guru.....	139
Lampiran 6 Hasil Angket Kebutuhan Guru	142
Lampiran 7 Kisi – Kisi Angket Analisis Kebutuhan Siswa	145
Lampiran 8 Angket Kebutuhan Siswa	146
Lampiran 9 Hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	148
Lampiran 10 Rekapitulasi hasil Angket Kebutuhan Siswa.....	151
Lampiran 11 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Kelayakan Materi.....	153
Lampiran 12 Instrumen Penilaian Validasi Desain untuk Ahli Materi	154
Lampiran 13 Hasil Instrumen Penilaian Validasi untuk Ahli Materi.....	157
Lampiran 14 Analisis Angket Validasi Ahli Materi	160
Lampiran 15 Kisi – Kisi Instrumen Validasi Kelayakan untuk Ahli Media.....	162
Lampiran 16 Instrumen Penilaian Validasi Desain untuk Ahli Media	163
Lampiran 17 Hasil Instrumen Penilaian Validasi untuk Ahli Media.....	166
Lampiran 18 Analisis Angket Validasi Ahli Media.....	169
Lampiran 19 Perangkat Pembelajaran	171
Lampiran 20 Kisi – Kisi Soal Uji Coba	264
Lampiran 21 Soal Uji Coba	266
Lampiran 22 Kunci Jawaban Uji Coba Soal	276
Lampiran 23 Pedoman Penskoran Tes Uji Coba	277
Lampiran 24 Validitas Soal Uji Coba	278
Lampiran 25 Reliabilitas Soal Uji Coba	282
Lampiran 26 Taraf Kesukaran	284
Lampiran 27 Daya Beda Soal	286
Lampiran 28 Kisi – Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	288
Lampiran 29 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	289
Lampiran 30 Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	297
Lampiran 31 Pedoman Penskoran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	298
Lampiran 32 Daftar Nama Siswa Uji Kelompok Kecil	299
Lampiran 33 Daftar Nama Siswa Uji Kelompok Besar.....	300
Lampiran 34 Hasil belajar <i>Pretest</i> Kelompok Besar.....	301

Lampiran 35 Hasil belajar <i>Posttest</i> Kelompok Besar	303
Lampiran 36 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Uji Coba Produk Kelompok Besar.....	305
Lampiran 37 Uji Normalitas <i>Pretest</i>	307
Lampiran 38 Uji Normalitas <i>Posttest</i>	309
Lampiran 39 Uji Perbedaan Rata – rata (<i>t-test</i>)	311
Lampiran 40 Uji Peningkatan Rata - rata (n-gain).....	314
Lampiran 41 Angket Tanggapan Guru	316
Lampiran 42 Hasil Angket Tanggapan Guru	318
Lampiran 43 Angket Tanggapan Siswa.....	320
Lampiran 44 Hasil Angket Tanggapan Siswa.....	322
Lampiran 45 Surat Tugas Ahli Materi	324
Lampiran 46 Surat Tugas Ahli Media.....	325
Lampiran 47 Surat Keterangan Pra Penelitian	326
Lampiran 48 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	329
Lampiran 49 Dokumentasi.....	331

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan amanat tersebut telah dijelaskan maka diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Menurut Daoed Joesoef dalam Munib (2016:33) menegaskan bahwa pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk.

Yang dimaksud dengan proses adalah proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Hasil/produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri. Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Dengan adanya pendidikan manusia ingin atau berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai – nilai, hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, dan ketrampilannya.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan diwujudkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 ayat 16 tentang Kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu dalam kurikulum 2013 mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif,

dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Suatu kurikulum 2013 juga memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mana terdapat beberapa point untuk mengukur seberapa siswa dalam mencapai pembelajaran di sekolah. Dengan adanya suatu kompetensi inti dan kompetensi dasar ini guru sebagai pengajar dan sekaligus dalam mengevaluasi mampu untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan dan juga ketrampilan yang dimiliki siswa. Maka dari itu dikeluarkannya suatu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah dan memuat tentang muatan pembelajaran IPS.

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Susanto (2016:145) menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental

positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Maka dari itu sekolah sebagai tempat belajar formal dapat melatih dan mengembangkan kemampuan diri siswa yang dapat menciptakan manusia yang baik, andal dalam bidang akademik maupun dalam bidang lainnya (Susanto 2016:148). Untuk dapat mencapai tujuan dari muatan pembelajaran IPS tersebut, salah satunya melalui dari hasil belajar siswa yang baik.

Susanto (2016:5) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Bahan ajar adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implemantasi pembelajaran.

Contohnya yaitu: buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio ,dan bahan ajar interaktif (Prastowo 2016:238-239).

Menurut Nasution dalam Prastowo (2016:413) menyatakan bahwa bahan ajar yang berbentuk cetak misalnya buku ajar. Buku ajar pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya buku ajar merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum dan karena itu terdapat berbagai macam buku ajar tentang satu bidang studi tertentu.

Suatu buku ajar terdapat berbagai ketentuan ataupun karakteristik dalam penyusunan buku ajar, peneliti dalam hal ini telah mengembangkan buku ajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah. Suatu buku ajar seharusnya dapat membawa siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Peneliti telah mengembangkan buku ajar berbasis *Mind mapping*, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran khususnya materi Aktivitas Ekonomi pada muatan pembelajaran IPS kelas IV.

Swadarma (2013:3) menyatakan *mind mapping* terdiri dari kata *mind* dan *mapping*. *Mind* adalah pemikiran. *Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran - pikiran kita. *Mind mapping* merupakan hasil penemuan seorang ahli psikologi yang bernama Tony Buzan pada awal

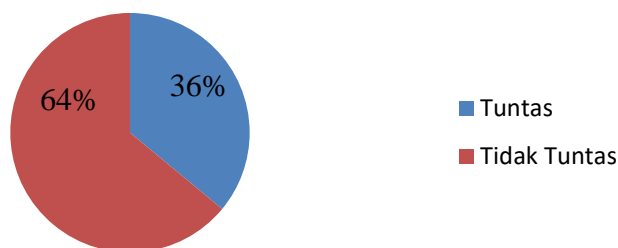
tahun 1960. Dalam sebuah *Mind mapping* siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengikuti pelajaran.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti pada kelas IV di SDN 1 Peron, dalam pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, guru belum dapat maksimal untuk menyampaikan materi kepada siswa, metode yang digunakan juga masih menggunakan metode ceramah. Menjadikan siswa menjadi bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Buku yang digunakan belum dapat menarik perhatian siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Pada muatan pembelajaran IPS siswa masih sangat kesulitan menerima pembelajaran yang ada karena sulitnya materi hafalan untuk siswa. Siswa membutuhkan suatu alternative baru untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi yang berupa hafalan tersebut khususnya materi Aktivitas Ekonomi.

Hasil belajar siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa di kelas IV belum memenuhi KKM yang ada yaitu 65. Dari hasil yang telah diperoleh dengan jumlah siswa 28 orang, diperoleh siswa yang mencapai batas ketuntasan yang diharapkan hanya 10 orang (36%) sedangkan 18 orang atau (64%) masih dibawah KKM yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan untuk muatan pembelajaran IPS di SDN 1 Peron adalah dengan angka 65. Berdasarkan analisis soal yang dilakukan diketahui soal - soal yang belum tuntas khususnya pada materi Aktivitas Ekonomi. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi. Bahan

ajar yang digunakan terbatas pada buku guru dan siswa kurikulum 2013 tanpa adanya bahan ajar pendukung berupa buku ajar yang memiliki variasi.

Persentase Nilai PTS Muatan pembelajaran IPS Semester Gasal



Gambar 1.1 Diagram Ketuntasan hasil belajar PTS Muatan pembelajaran IPS kelas IV

Penelitian ini didukung penelitian yang dilaksanakan oleh (Qondias et al., 2016) menyatakan bahwa uji pakar dalam pengembangan media berbasis *mind mapping* yang dilaksanakan peneliti memberikan skor 54 dengan kriteria baik. Media yang telah dikembangkan mendapatkan respon dengan kriteria baik dari guru dan mendapatkan skor sebesar 58. Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran tematik efektif dilakukan di SD kabupaten Ngada untuk pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa buku ajar yang dikategorikan sangat valid dan draft buku ajar yang kemudian diujicobakan secara perseorangan terhadap sembilan mahasiswa.

Al Kamli (2019) dalam penelitiannya juga menjelaskan mengenai *mind mapping* yang menyatakan bahwa siswa telah memahami strategi dalam

pemetaan pikiran sehingga membantu siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh Crestiani (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pemetaan pikiran meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam teks deskriptif dalam lima komponen (konten, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan Pengembangan Buku Ajar berbasis *Mind mapping*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* pada Muatan pembelajaran IPS Materi Aktivitas Ekonomi Kelas IV SDN 1 Peron Kendal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini dijabarkan beberapa permasalahan yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam muatan pembelajaran IPS di sekolah:

1. Sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan guru maupun siswa kurang lengkap dan sederhana.
2. Hasil belajar siswa kelas IV muatan pembelajaran IPS belum memenuhi KKM.
3. Penggunaan media pembelajaran belum secara optimal digunakan oleh guru disebabkan karena sarana dan prasana yang kurang dalam pembelajaran IPS di kelas IV.
4. Dalam pembelajaran siswa kurang aktif, disebabkan guru dalam pembelajaran masih menggunakan ceramah.

5. Rendahnya minat baca siswa terhadap IPS.
6. Guru belum dapat menyesuaikan penilaian di KTSP dengan Kurikulum 2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah terkait dengan bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan oleh guru maupun siswa kurang lengkap, sehingga kemampuan belajar rendah terutama materi menghafal yang disebabkan guru dalam pembelajaran menggunakan ceramah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah mengembangkan buku ajar cetak dalam pembelajaran agar kemampuan belajar serta pemahaman siswa menjadi meningkat melalui Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik muatan pembelajaran IPS kelas IV pada Semester II berdasarkan permasalahan di SDN 1 Peron Kendal pada materi aktivitas ekonomi yang dikutip dari Permendikbud nomor 37 tahun 2018. Dengan adanya Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Materi Aktivitas Ekonomi mempermudah siswa dalam memahami materi secara langsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan tersebut dapat disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal?
2. Adakah kelayakan Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal?
3. Adakah keefektifan Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pengembangan Buku Ajar Materi Aktivitas Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan desain Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal.
2. Menguji kelayakan Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal.

3. Menguji keefektifan Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* Muatan pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peron Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, dari kedua manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Buku ajar berbasis *mind mapping* ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperbaiki hasil belajar siswa. Diharapkan dapat menjadi sarana pendukung untuk teori dari penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

a. Siswa

- 1) Kemampuan pemahaman siswa meningkat dalam menerima pembelajaran melalui Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* pada Muatan pembelajaran IPS Materi Aktivitas Ekonomi.
- 2) Meningkatkan daya tarik siswa pada muatan pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Aktivitas Ekonomi
- 4) Siswa lebih berpikir kritis siswa melalui kemampuan bertanya.

b. Guru

Diharapkan dapat mempermudah penyampaian materi karena terbantu dengan Buku Ajar Berbasis *Mind mapping* pada Muatan pembelajaran IPS Materi Aktivitas Ekonomi.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Kegiatan dan hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan guna memaksimalkan proses dan hasil belajar.

c. Sekolah

- 1) Ikut berpartisipasi terhadap sekolah dalam proses perbaikan pembelajaran IPS.
- 2) Hasil penelitian yang dilakukan dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian guru lain yang telah dilaksanakan.

d. Peneliti

- 1) Dapat menerapkan ketrampilan dan wawasan yang didapat selama masa perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Memperluas pengalaman bagi peneliti sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
- 3) Pembuatan bahan ajar dapat menambah ketrampilan yang lebih inovatif dan kreatif.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pengembangan Produk yang dilaksanakan mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku ajar berbasis *mind mapping* pada muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Peron Kendal.

2. Didesain dengan beberapa kombinasi warna, gambar lustrasi, dan juga peta pikiran yang dapat menarik perhatian siswa untuk memahami isi serta membaca buku ajar ini.
3. Buku ini didesain dengan dilengkapi dengan gambar atau contoh konkret tentang materi yang terdapat didalam buku ajar untuk mempermudah siswa dalam proses belajar.
4. Buku dilengkapi soal uji kompetensi untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi aktivitas ekonomi yang terdapat di buku ajar.
5. Didesain dengan bantuan beberapa aplikasi diantaranya Aplikasi *CorelDraw X7*, Aplikasi *Edraw Max*, dan Program *Microsoft Word 2010*.
6. Buku ajar ini memiliki ukuran 19cm x 20cm yang dicetak menggunakan kertas HVS 100gram dan kertas Art Carton 210gram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:68) Belajar ialah proses peralihan tingkah laku seseorang yang mencakup segala aspek yang dikerjakan maupun dipikirkan. Menurut Susanto (2016:4) menerangkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Perubahan perilaku seseorang disebabkan oleh interaksi pada lingkungannya. Hal ini tidak dikarenakan oleh faktor kedewasaan, kelelahan, pertumbuhan secara fisik, penyakit, maupun dari pengaruh dari obat. Perubahan ini mempunyai sifat permanen, menetap, dan tahan lama. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan telah belajar telah belajar.

Berdasarkan definisi para ahli yang telah dijabarkan ditarik simpulan bahwa yang dimaksud dengan belajar ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan guna menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan seseorang dengan berbagai cara sehingga terjadinya perubahan perilaku dalam dirinya serta dilingkungan yang dilakukan secara sengaja.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar

Gagne (1997:4) dalam Rifa'i dan Anni (2016:70) menyatakan bahwa unsur-unsur dalam belajar meliputi:

1. Peserta Didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

2. Rangsangan (Stimulus)

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus yang meliputi suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, peserta didik harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3. Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Respon peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2016:82) prinsip-prinsip belajar dilihat dari kondisi eksternal yang mempengaruhi belajar meliputi:

1. Keterdekatan (*Contiguity*)

Situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

2. Pengulangan (*Repetition*)

Situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.

3. Penguatan (*reinforcement*)

Belajar dari sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan.

Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2016:82) prinsip-prinsip belajar dilihat dari kondisi internal yang harus ada dalam diri pembelajar meliputi:

1. Informasi Verbal

Informasi ini diperoleh melalui tiga cara, yaitu (a) dikomunikasikan kepada pembelajar; (b) dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru; dan (c) dilacak dari memori.

2. Kemahiran Intektual

Pembelajar harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, untuk mempelajari hal-hal baru. Kemahiran intelektual dapat disajikan melalui petunjuk lisan atau petunjuk tertulis yang disampaikan oleh pendidik dan telah dipelajari sebelumnya agar dapat digunakan atau diingat ketika diperlukan.

3. Strategi

Pembelajar harus mampu menggunakan strategi untuk menghindari stimulus yang kompleks; memilih dan membuat kode bagian-bagian stimulus memecahkan masalah; dan melacak kembali informasi yang telah dipelajari.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar

Beberapa elemen penting menjadi ciri belajar menurut Purwanto (1990:85) dalam Karwati (2015:188) meliputi:

1. Belajar merupakan suatu perubahan yang dalam tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dan juga kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi
3. Dapat disebut belajar maka harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecapakan, kebiasaan, ataupun sikap.

2.1.1.5 Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2016:90) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut La Iru dan arihi dalam Prastowo (2013:57) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses dalam belajar yang dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan maupun ketrampilan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

2.1.1.6 Pengertian Hasil Belajar

Susanto (2016:5) Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Menurut Rifa'i dan Anni (2016:71) dalam hasil belajar untuk memperoleh aspek-aspek perubahan perilaku bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta

didik. Apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan yang harus dicapai peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik.

Gagne dan Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2016:77) mengklasifikasikan tujuan peserta didik ke dalam lima kategori, yaitu:

1. Kemahiran Intektual

Kemampuan yang membuat individu kompeten.

2. Strategi Kognitif

Kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang.

3. Informasi Verbal

Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal.

4. Kemahiran Motorik

Kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot.

5. Sikap

Kecenderungan peserta didik untuk merespon sesuatu terhadap berbagai benda, orang dan situasi.

Perumusan tujuan peserta didik, yakni hasil belajar yang diinginkan pada diri peserta didik, lebih rumit karena tidak dapat diukur secara langsung. Tujuan peserta didik merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri

peserta didik, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2016:72) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

1. Ranah kognitif, menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir.
2. Ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai.
3. Ranah psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa suatu kemampuan seseorang dalam belajar dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan ketrampilan disebut dengan hasil belajar.

2.1.1.7 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling mempengaruhinya. Wasliman (2007:158) dalam Susanto (2016:12) menerangkan bahwa peserta didik memperoleh hasil belajar melalui hasil interaksi dengan berbagai faktor yang saling mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, misalnya (1) kecerdasan, (2) minat dan perhatian, (3) motivasi belajar, (4) ketekunan, (5) sikap, (6) kebiasaan belajar, (7) serta kondisi fisik kesehatan. Kesempurnaan dan kualitas kondisi

internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap pada kesiapan, proses, dan hasil belajar. Peserta didik yang mengalami kelemahan di bidang fisik, misalnya dalam membedakan warna, akan mengalami kesulitan di dalam belajar belajar melukis. Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya akan mengalami kesulitan didalam persiapan belajar dan dalam proses belajar. Peserta didik yang sedang mengalami ketegangan emosional, misalnya takut dengan pendidik dan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru. Peserta didik yang mengalami hambatan bersosialisasi, misalnya akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, misalnya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi keluarga dirumah, keadaan di sekolah, dan kondisi di masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan memberikan pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.2.1 Pengertian IPS SD

Suhada (2017:25) menyatakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Menurut Wesley dalam Sapriya (2019:11) menyatakan bahwa *Social Studies* adalah bagian atau aspek dari IIS yang diseleksi dan diadaptasi untuk pengajaran di sekolah.

Somantri (2001:92) dalam Sapriya (2019:11) menyatakan bahwa pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu - ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bahan kajian, perpaduan atau ilmu sosial lainnya yang telah diseleksi diadaptasi disederhanakan secara praktis sesuai dengan prinsip pedagogis atau karakteristik siswa SD serta kebutuhan siswa SD.

2.1.2.2 Tujuan IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah salah satu muatan pembelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI muatan pembelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai melalui muatan pembelajaran IPS, yang dijelaskan dalam Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006.

Menurut Chapin dan Messick dalam Susanto (2016:147) pendidikan IPS memiliki tujuan yang dibagi menjadi empat komponen yaitu: (1) murid diberikan wawasan terkait dengan pengalaman dari manusia di masyarakat terhadap masa lalu, sekarang serta yang akan datang. (2) menolong murid mengembangkan keterampilan dalam mengolah maupun memproses serta mencari informasi. (3) dapat mengembangkan sikap/nilai demokrasi di kehidupan dalam masyarakat.

(4) murid diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan social. Menurut Suhada (2017:53-54) tujuan dari pembelajaran bidang studi IPS untuk memperlihatkan kedudukan dan karatersistik, yaitu sebagai media/alat atau model program pendidikan nilai yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai anggota sebuah komunitas, mulai dari lingkup keluarga, masyarakat, warga negara, maupun dunia. Adapun fungsi dan peran IPS bertujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai koral agar menjadi prinsip dasar atau keyakinan.
2. Mengajarkan norma untuk diketahui, dipahami, dan dihotmati.
3. Membelajarkan penguasaan konsep-konsep untuk dimengerti agar membekali pembentukan daya abstraksi, hingga secara bertahap dan stimultan pada saat dan sesuai dengan perkembangannya.
4. Setiap siswa memperoleh pengayaan pengalaman belajar dan memperoleh bentukan penghayatan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam akulturasi kehidupannya mulai sebagai diri sendiri/individu, anggota keluarga, warga masyarakat dan negara.

2.1.2.3 Ruang Lingkup IPS di SD

Menurut Sapriya (dalam Susanto, 2016:159) pada tingkah sekolah dasar pembagian materi pembelajaran IPS berdasar pada pendelatan terpadu (*integrated*), maksudnya masudnya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak berpatok pada disiplin ilmu yang terpisah tetapi berpatok pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan

berpikir serta kebiasaan sikap dan perilaku. Gunawan (2016:51) menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan;
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
3. Sistem sosial dan budaya;
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan;
5. IPS SD sebagai Pendidikan Global, yakni mendidik siswa tentang kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketegantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran akan terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Susanto (2016:159-160) menjelaskan bahwa secara garis besar, tema-tema pendidikan IPS di Sekolah dasar diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, yaitu:

1. Pendidikan IPS sebagai pendidikan nilai (*value education*), yakni:
 - a. Mengajarkan nilai-nilai yang baik berupa norma keluarga dan masyarakat.
 - b. Memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa, seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia.
2. Pendidikan IPS sebagai pendidikan Multikultural (*multicultural education*), yakni:
 - a. Mengajarkan siswa bahwa perbedaan itu wajar.

- b. Menghormati dan menghargai perbedaan etnik, budaya, agama yang menjadikan kekayaan budaya bangsa.
 - c. Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnis atau minoritas.
3. Pendidikan IPS sebagai Pendidikan global (*global education*), yakni:
- a. Mendidik siswa mengenai kebhinekaan bangsa, budaya dan perbeaan di dunia.
 - b. Menanamkan kesadaran ketergantungan atarbangsa.
 - c. Menanamkan kesadaran bahwa semakin global komunikasi dan tranportasi antarbangsa di dunia.
 - d. Mengurangi kemiskinan, kebodohan, kebodohan, dan perusakan lingkungan.

Ruang lingkup materi IPS yang tercantum pada kurikulum, menurut Depdiknas (2006): (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Susanto (2016:160-161) juga menyebutkan bahwa ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan sosial adalah gabungan dari unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
2. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang menjadi bahasan atau topik tertentu.
3. Kompetensi dasar IPS juga membahas berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

4. Kompetensi dasar dapat berupa peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
5. Kompetensi inti IPS menggunakan tiga dimensi yang meliputi ruang, waktu dan nilai. Ruang lingkup IPS yang dipelajari dalam penelitian ini adalah sistem sosial budaya, karena media permainan ini berisi penjelasan mengenai keragaman rumah adat di Indonesia. Keragaman rumah adat adalah salah satu budaya yang dimiliki Indonesia yang harus dipahami dan dilestarikan.

2.1.2.4 Pembelajaran IPS di SD

Muatan pembelajaran terintegrasi dalam satu tema pembelajaran yang ada di kurikulum 2013. Salah satunya pada muatan pembelajaran IPS yang termuat dalam struktur kurikulum 2013 untuk SD/MI. Kompetensi dasar dalam pembelajaran tematik muatan pembelajaran IPS kelas IV pada semester II berdasarkan permasalahan di SDN 1 Peron Kendal pada materi aktivitas ekonomi yang dikutip dari Permendikbud nomor 37 tahun 2018, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Muatan pembelajaran IPS Kelas IV pada SD/MI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan beda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>
--	--

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar dan Indikator Muatan pembelajaran IPS Kelas IV pada SD/MI

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	3.2.1 Menjelaskan pengertian aktivitas ekonomi
	3.2.2 Menjelaskan 3 aktivitas ekonomi di Indonesia
	3.2.3 Menjelaskan 3 jenis pelaku ekonomi
	3.2.4 Mengelompokkan 9 jenis bidang aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal.
	3.2.5 Menganalisis 2 jenis bidang aktivitas yang terkait dengan lingkungan tempat tinggal.
<p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	4.2.1 Membuat peta pikiran keragaman aktivitas ekonomi dalam teks bacaan.
	4.2.2 Menyajikan peta pikiran keragaman aktivitas ekonomi dalam bidang perikanan di depan kelas.

Program pendidikan IPS, yaitu berasal dan diambil dari materi ilmu – ilmu sosial yang telah disederhanakan, tetapi didalamnya terdapat unsur kegiatan pendidikan dalam program pengajaran IPS di sekolah. IPS di sekolah menekankan

pada spek pengembangan berpikir peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dalam berperan serta dalam memecahkan masalah. Pengertian IPS menurut Suhada (2017:28) adalah bidang studi yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungannya dengan lingkungan.

Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2019:12).

Menurut Suhada (2017:54) nilai dan sikap siswa yang dapat disampaikan melalui pembelajaran IPS di sekolah ialah:

1. Nilai sikap religius: menumbuhkan rasa kasih sayangs sesama makhluk Tuhan.
2. Nilai atau sikap estetika: menumbuhkan dan mengembangkan apresiasi terhadap karya seni dan kebudayaan nasional.
3. Nilai atau sikap ilmiah: menanamkan dan mengembangkan sikap ingin tahu latar belakang segala fenomena kehidupan.
4. Nilai atau sikap ekonomi: sikap hidup efisien, hemat, cermat, keharusan bekerja.

5. Nilai atau sikap etis politis: loyal kepada negara, menghargai lembaga hukum.

2.1.3 Bahan Ajar

2.1.3.1 Pengertian Bahan Ajar

Menurut Ida Malati Sadjati dalam Prastowo (2016:238) Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Bahan ajar adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contohnya yaitu: buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, dan bahan ajar interaktif (Prastowo 2015:17).

Dari dua pendapat tentang bahan ajar tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang memuat informasi maupun teks yang dirancang secara terstruktur digunakan guru maupun instruktur guna menelaah implementasi pembelajaran disebut bahan ajar. Penyusunan dan pengembangan dari bahan ajar tersebut tidak boleh sembarangan harus memperhatikan aturan kurikulum yang ada ataupun berpedoman pada prinsip – prinsip pembelajaran dalam penyusunan bahan ajar.

Prastowo (2016:243) mengungkapkan bahwa ada enam prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk penyusunan bahan ajar yaitu:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman. Dalam pembelajaran, pengulangan sangat dibutuhkan agar siswa lebih memahami suatu konsep.
3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu factor penentu keberhasilan belajar.
5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

1. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:26-27) dalam pembuatan bahan ajar mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Mempermudah siswa dalam mengkaji sesuatu;
- b. Menyajikan beberapa pilihan dari bahan ajar untuk menghindari adanya rasa bosan dalam diri siswa;
- c. Memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran; dan
- d. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik.

2. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2016:241-242) memiliki berbagai manfaat dari pembuatan bahan ajar yang dilihat dari dua aspek yaitu manfaat yang diperoleh guru dan manfaat yang diperoleh siswa. Berikut adalah penjelasannya:

a. Manfaat bagi guru meliputi:

- 1) Guru memperoleh bahan ajar sesuai kebutuhan siswa dan ketentuan kurikulum.
- 2) Guru tidak bergantung pada buku teks yang sulit di peroleh.
- 3) Pengembangan bahan ajar menggunakan sumber yang relevan sehingga materi bahan ajar menjadi lebih luas.
- 4) Dalam menulis bahan ajar dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan guru.
- 5) Membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Manfaat bagi siswa meliputi:

- 1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan lebih menarik.
- 2) Dengan bimbingan pendidik siswa memperoleh kesempatan belajar secara mandiri.
- 3) Siswa lebih mudah dalam mengkaji setiap kompetensi yang diharus dicapainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut Buku Ajar berbasis *Mind mapping* pada muatan pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi yang peneliti kembangkan, buku ajar memuat manfaat bagi siswa dan guru. Dimana bahan ajar mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Pada aspek kebutuhan

siswa bahan ajar dapat melatih untuk belajar mandiri. Buku ini juga membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2.1.3.3 Macam-Macam Bahan Ajar

Pengkategorian bahan ajar menurut Prastowo (2016:247-250) adalah :

1. Bahan ajar dilihat dari bentuknya
 - a. *Handout*, lembar kerja siswa, modul, buku, foto maupun gambar disebut bahan ajar cetak.
 - b. Piringan hitam, radio, kaset disebut bahan ajar dengar (audio).
 - c. Bahan ajar audiovisual adalah film dan *video compact disk* disebut dengan bahan ajar pandang.
 - d. *Compact disk interactive* disebut bahan ajar interaktif.
2. Bahan ajar dilihat dari cara kerja
 - a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan meliputi bahan ajar berupa foto, gambar, model, diagram.
 - b. Bahan ajar yang diproyeksikan berupa proyeksi komputer, *filmstrip*, dan *slid*.
 - c. Bahan ajar video berupa *VCD player*, *DVD player*, *video tape player*. Contoh bahan ajar ini berupa film dan video.
 - d. Bahan ajar komputer, meliputi *computer based multimedia/ hypermedia*, *computer mediated instructions*.
3. Bahan ajar dilihat dari sifat
 - a. Bahan ajar berbasis cetak contohnya: panduan belajar siswa, lembar kerja siswa, buku, bahan tutorial, majalah, koran, peta, pamflet, dan lainnya.

- b. Bahan ajar berbasis teknologi berupa: siaran televisi, siaran radio, video interaktif, film, dan multimedia.
- c. Bahan ajar digunakan dalam kegiatan praktek/ proyek misalnya: *kit sains*, lembar wawancara, lembar observasi.
- d. Bahan ajar yang digunakan untuk interaksi manusia yang memiliki jarak jauh misalnya: *telephone, handphone, video conference*.

Berdasarkan pemaparan tersebut Buku Ajar Aktivitas Ekonomi berbasis *Mind mapping* yang peneliti kembangkan termasuk ke dalam bahan ajar cetak.

2.1.3.4 Unsur-Unsur Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2015:44-46) Unsur-unsur dalam bahan ajar digunakan untuk memahami isi dari bahan ajar, sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, berikut ini merupakan perbedaan dari keempat unsur-unsur tersebut:

Tabel 2. 3 Unsur-Unsur Bahan Ajar

No	Jenis	Pengertian	Contoh
1	Fakta	Segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda.	<ul style="list-style-type: none"> • Seminggu pada tujuh hari • RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 • UNNES terletak di Semarang
2	Konsep	Segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, penertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi.	Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.
3	Prinsip	Hal-hal utama atau pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi	Air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat

		dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.	yang lebih rendah. Maka jika membuat selokan pembuangan air harus menurun, tidak boleh datar atau naik.
4	Prosedur	Langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.	Langkah-langkah dalam pembuatan bahan ajar antara lain, meliputi langkah pertama, menyusun analisis kebutuhan bahan ajar yang didalamnya terdiri atas analisis kurikulum, analisis sumber belajar, serta memilih dan menentukan bahan ajar. Langkah kedua membuat peta bahan ajar. Langkah membuat bahan ajar sesuai dengan struktur.

2. Sikap atau Nilai

Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah antara lain:

- a. Nilai-nilai kebersamaan, yakni mampu bekerja berkelompok dengan orang yang berbeda suku, agama, dan strata sosial.
- b. Nilai kejujuran, yakni, mampu jujur dalam melaksanakan observasi atau eksperimen, serta tidak memanipulasi data hasil pengamatannya.
- c. Nilai kasih sayang, yakni tidak membedakan-bedakan orang lain yang mempunyai karakter dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda.
- d. Nilai tolong menolong, yakni mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun.
- e. Nilai semangat dan minat belajar, yakni mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tau.

- f. Nilai semangat bekerja, yakni mempunyai rasa bekerja keras dan belajar dengan giat.
- g. Bersedia menerima pendapat orang lain dengan bersikap legowo, tidak aergi terhadap kritik, serta menyadari kesalahannya sehingga saran dari oarng kain dapat diterima dengan hati terbuka dan tidak merasa sakit.

2.1.4 Buku Ajar

2.1.4.1 Pengertian Buku Ajar

Menurut Nasution dalam Prastowo (2016:413) menulis bahwa buku ajar pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.

Menurut Prastowo (2016:414), buku ajar adalah buku berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan Buku yang tersusun sesuai kurikulum yang ada dan sesuai kompetensi dasar pada suatu muatan pembelajaran yang pada hakekatnya untuk belajar siswa.

2.1.4.2 Fungsi Buku Ajar

Menurut Nasution dalam Prastowo (2016:414) menjelaskan tentang fungsi buku ajar yaitu:

1. Rujukan atau sumber belajar bagi siswa;
2. Bahan penilaian;
3. Media untuk pendidik untuk pelaksanaan kurikulum;
4. Salah satu penentu teknik maupun tata cara pengajaran untuk pendidik;
5. Sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

2.1.4.3 Tujuan Buku Ajar

Menurut Nasution dalam Prastowo (2016:415) tujuan dari buku ajar meliputi:

1. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
3. Buku ajar menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa.

2.1.4.4 Kegunaan Buku Ajar

Menurut Nasution dalam Prastowo (2016:415) Kegunaan buku ajar dalam pembelajaran meliputi:

1. Buku ajar membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Buku ajar menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran.
3. Buku ajar memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
4. Buku ajar memberikan pengetahuan bagi siswa maupun pendidik.
5. Buku ajar menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan.
6. Buku ajar menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

2.1.4.5 Karakteristik dan Unsur-unsur Buku Ajar

1. Karakteristik buku ajar

Menurut Nasution dalam Prastowo (2016:415-417) Buku ajar mempunyai karakteristik yang membedakan dari bahan ajar cetak yang lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki ISBN dan diterbitkan oleh penerbit tertentu.
 - b. Penyusunan buku ajar mempunyai dua tujuan utama, meliputi: optimalisasi pengembangan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif, dimana pengetahuan tersebut harus menjadi sasaran utama dari buku pelajaran yang digunakan sekolah.
 - c. Dalam mengembangkan buku ajar penulis maupun penerbit selalu berpedoman dengan yang diprogramkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Berikut ini ketentuan penting dalam penyusunan buku ajar:

- 1) Kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku
- 2) Berorientasi pada ketrampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen.
- 3) Dengan jelas memberikan gambaran tentang keterkaitannya atau keterpaduannya dengan disiplin ilmu lainnya

2. Unsur-Unsur Buku Ajar

Menurut Nasution dalam Prastowo (2016:417) Unsur dalam penyusunan buku ajar meliputi 5 unsur sebagai berikut:

Tabel 2.4 Unsur-Unsur Buku Ajar

No	Unsur-Unsur Buku Ajar	Contoh
1	Judul	Buku Ajar Berbasis <i>Mind mapping</i> Materi Aktivitas Ekonomi
2	Kompetensi Dasar atau Materi	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya,

		etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		Materi aktivitas ekonomi
3	Informasi Pendukung	Petunjuk penggunaan buku, daftar isi, catatan siswa, profil penulis.
4	Latihan	Uji Kompetensi
5	Penilaian	Dengan rumus $NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$

2.1.4.6 Langkah – langkah Penyusunan Buku Ajar

Ada beberapa langkah dalam penyusunan buku ajar menurut Depdiknas dalam Prastowo (2016:422) menyatakan bahwa:

1. Analisis kurikulum yang ada meliputi, pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, Indikator, kemudian tema sentral atau topik pemersatu, dan pemetaan pokok bahasan;
2. Tentukan judul buku yang akan ditulis;
3. Untuk mencapai kompetensi yang berlaku antarbidang studi outline buku harus dirancang dahulu sehingga isi buku lengkap dan mencakup keseluruhan aspek yang diperlukan.
4. Sumber atau referensi terkini dan juga relevan dikumpulkan sebagai bahan penulisan buku ajar.
5. Buku ditulis dengan memperhatikan penyajian kalimat agar sesuai usia dan pengalaman pembaca.
6. Jika terdapat kekurangan pada hasil tulisan segera lakukan evaluasi atau perbaikan dan juga penambahan.

7. Tulisan diperbaiki menjadi menonjol.
8. Untuk mendukung penjabaran materi yang disajikan perlu diberikan diagram, tabel, ilustrasi gambar, dan atau yang sejenisnya, secara proporsional.
9. Untuk memperluas materi digunakan berbagai sumber belajar.

Dari langkah-langkah penyusunan buku ajar diatas dapat membantu penyusunan buku ajar menjadi mudah dan juga menarik.

2.1.5 *Mind mapping*

2.1.5.1 Pengertian *Mind mapping*

Swadarma (2013:2) Mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran. Mind map merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal (Buzan 2016:5).

Mind mapping merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran mind mapping mengajak siswa bekerja sama dalam mencatat kembali dalam bentuk mind mapping yang penuh kreativitas sehingga menarik dan bermakna bagi siswa.

Swadarma (2013:3) menyatakan *mind mapping* terdiri dari kata mind dan mapping. Mind adalah pemikiran. Mapping adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

2.1.5.2 Kegunaan *Mind Mapping*

Menurut Swadarma (2013:8) kegunaan *mind mapping* adalah:

1. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis.
2. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang – ulang ide dan gagasan.
3. Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
4. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi mudah.

Menurut Buzan (2016:5) kegunaan *mind mapping* yaitu daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

2.1.5.3 Unsur Pembentuk *Mind mapping*

Unsur pembentuk mapping menurut Swadarma (2013:9) sebagai berikut:

1. Tema Besar (Central Image)

Pokok pembahasan yang digunakan dalam topik atau subyek berada di tengah.

2. Sub Tema

Pengelompokkan cabang pada tema besar yang tersusun secara sistematis sesuai dengan kriteria tertentu.

3. Urutan

Hubungan subtema-subtema dengan antartema besar yang terjalin sesuai dengan analisis yang telah dilakukan.

4. Garis hirarki

Garis yang menunjukkan adanya suatu tempat, waktu, dan pelaksanaan serta hubungan sebab-akibat.

2.1.5.4 Aturan dalam Pembuatan Mapping

Menurut Swadarma (2013:10-13) pembuatan *mapping* mempunyai beberapa aturan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kertas, yang dipakai ialah kertas berorientasi landscape dengan warna putih polos;
2. Warna, menggunakan warna sekitar 2 - 7, dengan warna yang berbeda pada setiap cabang;
3. Garis, garis lengkung dibuat mulai dari bentuk mengecil dari pangkat (*central image*) menuju ke ujung;
4. Huruf, huruf capital digunakan untuk cabang utama diawali dari *central image*, sedangkan huruf kecil digunakan untuk cabang dengan posisi antara huruf dan garis sama panjang.
5. Keyword, yaitu kata yang mewakili pesan yang ingin disampaikan. Dalam Penulisan *keyword* harus yang penting saja dan tidak terlalu panjang;
6. Key image, yaitu kata yang dilengkapi gambar yang memudahkan kita dalam mengingat.

7. Struktur, prinsip dari mapping ialah *radiant thinking*, jadi melalui BOIs tema besar yang berada di tengah kertas akan memancarkan (radiasi) ke segala arah. BOIs tersusun dari 2 – 7 garis dan diawali dari kanan atas berdasarkan arah jarum jam.

2.1.5.5 Langkah – Langkah Pembuatan *Mind mapping*

Menurut Buzan (2016:15-16) langkah dalam pembuatan *mind mapping*, sebagai berikut:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar
2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide yang digunakan.
3. Menggunakan warna agar lebih menarik
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

2.1.6 Ilmu Ekonomi

2.1.6.1 Pengertian Ilmu Ekonomi

Menurut Sapriya (2019:24) Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana langkanya sumber-sumber dimanfaatkan untuk memenuhi keinginan-keinginan manusia yang tidak terbatas.

2.1.6.2 Sumber Daya Alam yang ada di Lingkungan Setempat

1. Sumber Daya Alam yang dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui meliputi:

- a. Tanah
 - b. Air
 - c. Udara
 - d. Tumbuhan
 - e. Hewan
2. Sumber Daya Alam yang tidak dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui meliputi:

- a) Bijih besi
- b) Emas
- c) Belerang
- d) Batu bara

2.1.6.3 Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Aktivitas ekonomi dibagi menjadi:

1. Produksi
2. Distribusi
3. Konsumsi

Aktivitas ekonomi terdapat pelaku ekonomi yaitu:

1. Produsen
2. Distributor
3. Konsumen

Aktivitas ekonomi ini dilakukan oleh masyarakat dalam berbagai bidang diantaranya:

1. Pertanian

Menurut Drs. Joko Kuntoro dan Tim Guru Indonesia (2010:317) pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan hasil pertanian antar lain:

- a. Intensifikasi
- b. Ekstensifikasi
- c. Diversifikasi
- d. Rehabilitasi

2. Perkebunan

3. Perikanan

Menurut A. Imantoro (2010:16) perikanan dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Perikanan laut
- b. Perikanan darat

4. Peternakan

Menurut A. Imantoro (2010:16) peternakan dapat dibedakan menjadi:

- a. Peternakan besar
- b. Peternakan kecil
- c. Peternakan unggas

5. Kehutanan

Menurut A. Imantoro (2010:15) hutan dapat dibedakan menjadi:

- a. Hutan produksi

b. Hutan Lindung

c. Hutan Suaka Alam

d. Hutan Wisata

6. Perdagangan

Menurut Drs. Joko Kuntoro dan Tim Guru Indonesia (2010:318) perdagangan adalah kegiatan membeli barang dan menjualnya kembali tanpa proses penjualan.

7. Perindustrian

Menurut Drs. Joko Kuntoro dan Tim Guru Indonesia (2010:318) industri ialah pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi.

Menurut A. Imantoro (2010:16) Jenis industri dibedakan menjadi:

a. Industri rakyat atau industri rumah tangga

b. Industri ringan

c. Industri berat

8. Pertambangan

Menurut Drs. Joko Kuntoro (2010:318) pertambangan ialah kegiatan pengambilan sumber daya alam dari dalam bumi .

9. Jasa

Menurut Drs. Joko Kuntoro dan Tim Guru Indonesia (2010:318) jasa adalah usaha yang tidak menghasilkan barang tetapi berbentuk berupa pelayanan.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudiono (2016) dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Penelitian Bioremediasi Logam Berat Kadmium Untuk Mahasiswa S1 Biologi Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan buku ajar memperoleh kriteria sangat valid dan layak dari para ahli untuk diterapkan untuk matakuliah Bioteknologi di Universitas Negeri Malang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mitarlis (2015) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Mind mapping* Pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatihkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA” Pengembangan Lembar Kerja Siswa dalam penelitian ini memenuhi validitas isi LKS dan juga dapat melatih ketrampilan dalam berpikir kreatif pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2016) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar” dalam menyatakan bahwa produk bahan ajar sangat layak dipergunakan dalam pembelajaran berdasarkan dengan tingkat kemenarikan, tingkat validitas, tingkat keterterapan produk bahan ajar serta tingkat keefektifan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa (2015) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis *Mind mapping* Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha” menunjukkan bahwa guru sudah sesuai dalam menggunakan model *mind mapping* dengan teori yang ada

terhadap pembelajaran menulis paragraf dan juga kemampuan siswa tergolong baik dalam menulis paragraf deskripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bera (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Aktivitas Ekonomi di Sekolah Dasar Negeri Blatat Kecamatan Kangae” menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS diterapkan metode inkuiri pada materi aktifitas ekonomi hasil belajar siswa di kelas IVB SDN dapat meningkat terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2016) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Geografi Berbasis *Mind mapping* Di Kelas X SMA Negeri Jogoroto Jombang” Hasil penelitian menunjukkan Lembar Kerja Siswa memperoleh kategori sangat layak serta mendapat respon positif dari siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari, dkk (2018) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual” yang menyatakan buku ajar tersebut dikategorikan efektif, praktis, dan valid dipergunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Leksono (2015) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Biologi Konservasi Berbasis Etnopedagogi” . Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hasil validasi ahli mengenai kemampuan dalam penyajian materi serta penggunaan bahasa bahan ajar menunjukkan hasil yang baik dan layak dipergunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ula (2018) yang berjudul “The Implementation of Problem Based Learning with *Mind mapping* to Improve The Student’s Understanding of Concept” yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa meningkat setelah adanya penerapan model PBL dengan bantuan *mind mapping* dengan skor rata-rata yang diperoleh oleh uji N-gain ialah 0,36 kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Kapitan, dkk (2018) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan pembelajaran Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji keefektifan produk bahan ajar mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi bermuatan pembelajaran nilai pendidikan karakter secara baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tinja (2017) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil belajar siswa yang sangat meningkat dilihat dengan cara membandingkan hasil pre tes dan post test melalui uji keefektifitas produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniati & Widiati (2015) yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind mapping* Dan Multiple Intelligences Materi Jamur Di SMA Negeri 1 Slawi” menyatakan kelayakan buku saku dilihat dari hasil tanggapan siswa yang secara umum menyatakana sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurilatifa & Desi (2018) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis *Mind mapping* Materi Perubahan

Wujud Benda Dan Sifatnya Kelas VA SDN Karanganyar 01 Semarang” yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak digunakan serta efektif dipergunakan dengan hasil peningkatan N-gain sebesar 0,42 dengan nilai pre-test 65 menjadi 80 pada rata-rata nilai post-test.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dkk (2020) yang berjudul “The Effectiveness of Concept Mapping on Social Skills of Students in Social Learning of Elementary School” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemetaan konsep secara efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Septia, dkk (2018) yang berjudul “The Impact of *Mind mapping* On Grade Five Students’ Social Science Learning Outcome” yang menyatakan bahwa bahwa proses pembelajaran yang menerapkan metode *Mind mapping* memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dalam muatan pembelajaran IPS, khususnya pelajaran Perang Indonesia untuk Kemerdekaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendikawati & Arini (2016) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbantuan Tik Dengan Pendekatan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Komunikasi Dan Koneksi Matematis” yang menyatakan bahwa pengembangan buku ajar dengan penilaian portofolio valid sesuai dengan penilaian ahli dan memenuhi kategori kepraktisan.

Kemudian Paramita & Hartati (2018) yang berjudul “Pengembangan Model *Mind mapping* Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf” yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang secara

signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah menggunakan model *Mind mapping* berbantuan gambar.

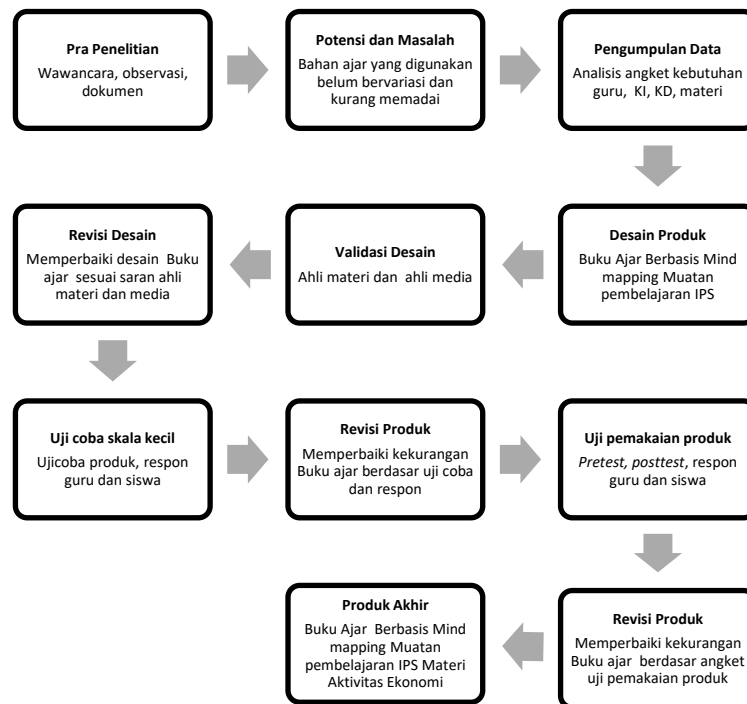
Penelitian yang dilakukan oleh Andriana, dkk (2017) yang berjudul “Natural Science Big Book With Baduy Local Wisdom Base Media Development For Elementary School” yang menyatakan bahwa manfaat menggunakan kearifan lokal berdasarkan Big Book ialah guru mudah dalam menarik minat siswa untuk fokus terhadap cerita yang akan dibaca serta memudahkan siswa memahami materi karena isi materi terkait langsung dengan siswa kehidupan sehari - hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto et al., 2018) yang berjudul “Feasibility Of Respiratory System Module Based On Creative Problem Solving Learning Model With *Mind mapping* To Empower Problem Solving Skills” yang menyatakan bahwa validasi modul sistem oleh ahli dengan kriteria layak dengan kategori sangat baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada muatan pembelajaran IPS rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Peron menunjukkan angka dibawah KKM yaitu 65 berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan.

Kerangka berpikir yang menggambarkan alur dari penelitian ini adalah



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dalam bentuk kalimat pernyataan dari rumusan masalah penelitian. (Sugiyono 2016:96). Penelitian pengembangan ini mempunyai hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Buku ajar Berbasis *mind mapping* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi kelas IV SDN 1 Peron.

H_a : Buku ajar Berbasis *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi kelas IV SDN 1 Peron.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan dan pembahasan yang dijelaskan, simpulan dari penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Desain pengembangan buku ajar berbasis *mind mapping* dilaksanakan dengan melalui tahap-tahap model pengembangan menurut Borg dan Gall yang meliputi: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) produk akhir terbatas.
2. Kelayakan buku ajar berbasis *mind mapping* divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Kelayakan aspek materi pada buku ajar *mind mapping* memperoleh persentase sebesar 88% (sangat layak) dan persentase kelayakan aspek media pada buku ajar *mind mapping* sebesar 82% (sangat layak). Sedangkan penilaian dari tanggapan guru memperoleh persentase sebesar 95% (sangat positif) dan tanggapan siswa sebesar 97,8% (sangat positif).
3. Berdasarkan hasil uji *n-gain*, diketahui penggunaan buku ajar berbasis *mind mapping* menunjukkan bahwa hasil belajar pada siswa meningkat. Perolehan *n-gain* sebesar 0,4081 kriteria sedang. Sedangkan hasil *t-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 10,415 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat dinyatakan bahwa H_a diterima sehingga diketahui bahwa buku ajar berbasis

mind mapping efektif dalam pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi di SDN 1 Peron Kendal.

5.2 Saran

1. Buku ajar berbasis *mind mapping* sebagai salah satu bahan ajar yang dapat diterapkan dalam muatan pembelajaran IPS pada materi aktivitas ekonomi maupun untuk muatan pembelajaran lain dengan lebih inovatif dan juga menarik.
2. Pembuatan buku ajar ini sebaiknya materi yang ada dalam buku lebih ditambah sehingga pengetahuan siswa juga lebih luas.
3. Guru dapat difasilitasi oleh pihak sekolah untuk mengikuti seminar pelatihan pengembangan media pembelajaran untuk memperluas pengetahuan tentang berbagai macam media maupun bahan ajar untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kamli, H. M. (2019). The Effect of Using Mind Maps to Enhance EFL Learners' Writing Achievement and Students' Attitudes Towards Writing at Taif University. *Arab World English Journal*, 232, 1–92.
- Andriana, E., Syachruroji, A., Alamsyah, T. P., & Sumirat, F. (2017). Natural science Big Book with Baduy local wisdom base media development for elementary school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 76–80.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bera, L. (2019). Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Aktivitas Ekonomi di Sekolah Dasar Negeri Blatat Kecamatan Kangae. 7(4), 423–432.
- Buzan, Toni. 2016. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Crestiani, Juwita. 2015. *The Effectiveness Of Mind mapping In Improving Students' Descriptive Writing Ability At Cokroaminoto University Of Palopo. Ethical Lingua*, , (1).
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester IIA PGSD Matakuliah Pendidikan Matematika SD Kelas Rendah. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 112–121.
- Fadilah, R. E., Amin, M., & Lestari, U. (2016). Pengembangan Buku Ajar Evolusi Berbasis Penelitian Untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1104–1109.
- Hendikawati, P., & Arini, F. Y. (2016). Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbantuan Tik Dengan Pendekatan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Komunikasi Dan Koneksi Matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(2), 163–174.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model–Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 113–124.
- Hutami, P. W. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Geografi Berbasis Mind Mapping Di Kelas X SMA Negeri Jogoroto Jombang. *Swara Bhumi*, 03(03), 1–10.
- Imantoro, A. 2010. *Belajar Praktis IPS*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Juniati, E., & Widiyanti, T. (2015). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Dan Multiple Intelligences Materi Jamur Di SMA Negeri 1 Slawi. In *unes journal of Biology Education* (Vol. 4, Issue 1, pp. 37–44).
- Karwati, Euis & Donni Juni P. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100–106.
- Leksono, S. M., Syachruraji, A., & Marianaingsih, P. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Konservasi Berbasis Etnopedagogi. *Jurnal Kependidikan*, 45(2).
- Lestari, E & Yudhanegara, M R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lisdyanto, N. D., & Ary, D. da. (2018). *Pengembangan Buku Ajar Materi Kolase Pada Pembelajaran SBdp Kelas IV* (pp. 62–68).
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Kreatif*, 8(2), 191–198.
- Munib, Akhmad,dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat pengembangan kurikulum UNNES.
- Mu'nisah. 2017. *Bahan Ajar Pendidikan IPS*. Semarang: Pusat pengembangan kurikulum UNNES.
- Nurilatifa, F., & Desi, W. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Mind Mapping Materi Perubahan Wujud Benda Dan Sifatnya Kelas VA SDN Karanganyar 01 Semarang* (pp. 18–24).
- Pambudiono, A., Suarsini, E., & Amin, M. (2016). Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Penelitian Bioremediasi Logam Berat Kadmium Untuk Mahasiswa S1 Biologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(6), 1077–1085.

- Paramita, S., & Hartati. (2018). Pengembangan Model Mind Mapping Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Paragraf. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 7, Issue 2, pp. 1–9).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.* 2018. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).* 2006 . Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 ayat 16 tentang Kurikulum 2013.* 2013. Jakarta: Depdiknas.
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 278–285.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2016. *Buku Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanti, Ahmadi, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: PGSD FIP UNNES.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, I. B. (2015). Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 637–646.
- Putri, D., & Mitarlis. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatihkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(2), 340–348.
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176–186.
- Reizal, H., Agustiningih, & Hutama, F. S. (2020). Pengembangan Buku Ajar

- Berbasis Infografis Pada Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 54–65.
- Rifa'i, Achmad & Anni Tri Catharina. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rohmah, D. F., Hariyono, & Sudarmiatin. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 719–723.
- Sapriya. 2019. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Savitri, F. A., & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 174–179.
- Sayekti, E., & Suwono, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sains Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 550–555.
- Septia, T. V., Purwanti, E., & Busyairi, A. (2018). The Impact of Mind Mapping On Grade Five Students' Social Science Learning Outcome. *Elementary School Teacher*, 2(1), 46–51.
- Setyowati, D., Samsudi, & Raharjo, T. J. (2020). The Effectiveness of Concept Mapping on Social Skills of Students in Social Learning of Elementary School. *Journal of Primary Educati*, 9(1), 16–24.
- Sihombing, C., Hutauruk, D. S., & Efendi, S. (2018). Pengaruh Model Problem Basic Learning Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pengetahuan Metakognitif Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 1–5.
- Sugiyanto, F. N., Masukuri, M., & Muzzazinah. (2018). Feasibility Of Respiratory System Module Based On Creative Problem Solving Learning Model With Mind Mapping To Empower Problem Solving Skills. *EDUSAINS*, 10(2), 275–281.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiawati, Ikha. 2017. *Modul Bahan Ajar Kurikulum 2013 (Fokus) Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku*. Sukoharjo: Sindunata.

- Sulistiyono, E., Mahanal, S., & Saptasari, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading-Mind Mapping (SR-MM). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1226–1230.
- Sulistiyorini, S., Estiastuti, A., & Harmanto. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu Model Discovery Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa SD Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 103–113.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tinja, Y., Towaf, S. M., & Hariyono. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(9), 1257–1261.
- Ula, wahyu R. R., Supardi, kasmadi I., & Sulhadi. (2018). The Implementation of Problem Based Learning with Mind Mapping to Improve The Student's Understanding of Concept. In *Journal of Primary Education* (Vol. 7, Issue 2, pp. 163–171).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) tentang Amanat Sistem Pendidikan Nasional*. 1945. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 tentang Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Untoro, Joko. 2012. *Buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1*. Jakarta: PT. Wahyu Media.
- Yakin, A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Mind Mapping Pada Materi Dinamika Hidrosfer Untuk Kelas X Di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 03(03), 238–244.